

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rusa merupakan jenis hewan yang termasuk jenis kelas mamalia, ordo Artiodactyla, famili Cervidae, sub famili Ervidae. Salah satu ciri khas rusa adalah adanya ranggah dan bukan tanduk, yang merupakan pertumbuhan tulang yang berkembang setiap tahun yang biasanya pada musim panas terutama pada rusa jantan. Jumlah spesies rusa yang tersebar di seluruh dunia adalah kurang lebih 40 spesies (Ariantiningih, 2000).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melindungi beberapa spesies rusa: Rusa timor (*Rusa timorensis*), dan Rusa sambar (*Rusa unicolor*). Populasi rusa liar telah berkurang drastis karena perburuan manusia, dan sebagai hasilnya, rusa terdaftar sebagai spesies yang terancam punah. (Setiawan *et al.*, 2015). Jadi, untuk mencegah rusa dari punah, kita membutuhkan upaya konservasi. penangkaran adalah salah satu metode konservasi *ex situ*.

Aturan dari Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 pasal 1 ayat 2, menyatakan bahwa kesejahteraan hewan adalah kelangsungan hidup hewan yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar hewan hidup sehat, tercukupi pangan, dapat mengekspresikan perilaku alami, serta tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Sedangkan standar minimum prinsip kesejahteraan hewan yang terdapat pada pasal 6 ayat 3 antara lain (1) Bebas dari rasa lapar dan haus, (2) Bebas dari ketidaknyamanan lingkungan, (3) Bebas dari rasa sakit, terluka, dan penyakit, (4) Bebas dari rasa takut dan tertekan, (5) Bebas untuk berperilaku alami. Kelima standar tersebut merupakan kriteria yang menjadi indikator terhadap ketercukupan kesejahteraan hidup hewan di suatu lembaga konservasi.

Tingkat kesejahteraan famili Cervidae yang dipelihara di Indonesia secara *ex situ* masih tergolong kurang baik. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang tidak terlepas dari penelitian sebelumnya sebagai referensi, perbandingan, dan studi yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan

bertujuan untuk mengevaluasi Tingkat Kesejahteraan Spesies Rusa di Penangkaran Rusa Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Jambi.

Rusa merupakan satwa yang mendiami daerah hutan, semak atau padang terbuka. Adanya lingkungan yang ternaungi merupakan salah satu aspek yang paling dibutuhkan oleh rusa karena dua hal. Pertama, sebagai tempat berteduh dari sinar matahari dan menghindari gangguan insekta khususnya untuk pejantan yang sedang mengelupaskan kulit velvetnya. kedua, sebagai tempat persembunyian dari pemangsa (de Nahlik, 1974).

Berdasarkan karya Nursahara Harahap (2022), "*Pengelolaan dan Tingkat Kesejahteraan Rusa Sambar (Rusa unicolor Kerr, 1792) Pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (Pr-Hsd) Arsari Sumatera Barat*" penelitian ini menggunakan metode observasi lapang dan wawancara. Tingkat kesejahteraan rusa sambar memiliki 74,84% sehingga termasuk kategori baik menurut pengamat. Sedangkan pada pihak pengelola memiliki nilai 86,32% yang berkategori sangat baik.

Saidil Mubarak *et al.*, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Tingkat Kesejahteraan Rusa Sambar (Cervus unicolor) di Taman Rusa Sibreh, Aceh Besar*" penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Tingkat kesejahteraan rusa sambar pada Taman Rusa Sibreh mendapatkan total nilai terbobot rata-rata 65,78%. Penerapan aspek bebas dari rasa lapar dan haus pada rusa sambar dinilai sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan dalam indikator seperti kuantitas pakan yang kurang mencukupi dan pemberian pakan oleh pengunjung yang tidak terkontrol dan tidak ada peraturan khusus bagi pengunjung.

Linda Murisqa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Preferensi Pakan dan Tingkat Kesejahteraan Rusa Sambar (Cervus unicolor), Rusa Totol (Axis axis), Rusa bawean (Axis kuhlii) di Taman Hutan Kota Langsa*" penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan Focal Animal Sampling. Tingkat kesejahteraan rusa dikategorikan dalam kategori sejahtera. Namun terdapat beberapa aspek yang harus lebih diperhatikan lagi oleh pengelola.

Achmad Rizki Kurniawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengelolaan Kesejahteraan Rusa Timor (Cervus timorensis) dan Pemanfaata*

nya sebagai Obyek Wisata di Tahura Djuanda Bandung” Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengamatan lapang. Kesejahteraan rusa timor di Tahura Djuanda Bandung memiliki rata-ran nilai 69.38% yang masuk ke dalam kategori cukup.

Simon POP *et al.*, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengelolaan Kesejahteraan Satwa (Animal Welfare) Rusa Timor (Rusa timorensis) di Oilsunbai Kupang*” penelitian ini menggunakan metode Survei, wawancara, dan observasi. Pengelolaan kesejahteraan rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Oilsunbai Kupang memiliki rata-ran nilai 75,5% yang masuk ke dalam kategori baik.

Al Hasna (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Kesejahteraan Rusa Totol (Axis axis) di Kawasan Wisata Alam Kampung Batu Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung*” penelitian ini menggunakan metode pengamatan, penilaian, dan pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan rusa totol di kawasan wisata alam Kampung Batu Malakasari dalam kondisi belum baik. Beberapa aspek perlu diperbaiki seperti kurangnya pepohonan dan rerumputan di area kandang dan penanganan kesehatan.

Anggita Puspitasari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengelolaan Kesejahteraan Satwa, Persepsi, dan Perilaku Pengunjung terhadap Rusa Timor di Taman Satwa Cikembulan Garut*” penelitian ini menggunakan metode wawancara dan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan rusa timor di TSC memiliki rata-ran nilai 68,45% masuk ke dalam kategori cukup.

Penangkaran Rusa Desa Simpang Terusan merupakan hasil penyerahan dari masyarakat atau Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jambi kemudian ditampung dan dirawat. Satwa yang terdapat di penangkaran Rusa yaitu rusa timor (*Rusa timorensis*), rusa totol (*Axis axis*), dan rusa sambar (*Rusa unicolor*). Rusa yang dirawat dipenangkaran saat ini berjumlah 17 ekor. Yang terdiri dari lima ekor rusa timor, enam rusa sambar, dan enam rusa totol. kegiatan pengelolaan rusa yang meliputi pakan dan air, kandang, dan kesehatan, pihak pengelola harus memperhatikan tingkat kesejahteraan satwa tersebut.

Berdasarkan standar Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 9 tahun 2011 Tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi, untuk mencapai pengelolaan yang baik. maka kelima aspek kesejahteraan satwa harus terpenuhi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Tiga Spesies Rusa Pada Penangkaran Rusa Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Populasi rusa di alam semakin terancam karena perburuan liar yang meningkat dan degradasi habitat aslinya yang tinggi. Tingginya jumlah perburuan mengakibatkan eksploitasi yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian untuk menjaga keberadaan rusa dengan melakukan konservasi *ex-situ*. Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah bagaimana tingkat kesejahteraan tiga spesies rusa di Penangkaran Rusa Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tiga spesies rusa di penangkaran rusa Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan data dan informasi mengenai tingkat kesejahteraan tiga spesies rusa di penangkaran rusa Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Jambi.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Rusa Timor (*Rusa timorensis*), Rusa Totol (*Axis axis*), dan Rusa Sambar (*Rusa unicolor*) adalah hewan yang dilindungi di Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 106 tahun 2018. Rusa timor adalah spesies asli Indonesia yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik (Xavier *et al.*, 2018). Ciri-ciri Rusa timor meliputi bulu yang bervariasi dari coklat kemerahan hingga abu-abu kecoklatan dan bulunya halus. Rusa jantan memiliki ranggah, tetapi tidak ada pada rusa betina.

Rusa totol merupakan salah satu spesies rusa yang tinggal di daerah tropis yang disebut *indian deer*, *spotted deer* atau *chital deer*. Rusa totol memiliki kulit yang berwarna coklat kemerah-merahan, dipenuhi dengan bintik-bintik besar berwarna putih. Garis gelap membujur sepanjang punggung Rusa totol bagian perut dan kaki berwarna putih. Leher terdapat bagian yang berwarna putih, moncongnya berwarna lebih gelap bila dibandingkan dengan bagian wajah. Ekornya berukuran lebih besar bila dibandingkan dengan jenis rusa pada umumnya dan rusa jantan memiliki alat pertahanan berupa tanduk (ranggah).

Rusa sambar merupakan salah satu satwa yang memiliki estetika dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dikarenakan ranggah rusa jantan dapat dijadikan hiasan, serta dagingnya juga dapat dikonsumsi dan bisa sebagai untuk ilmu pengetahuan, baik dalam bidang ilmu konservasi ataupun dalam bidang peternakan. Rusa sambar jantan memiliki tanduk yang gagah dan kokoh. Tanduk biasanya memiliki panjang hingga 110 cm pada individu dewasa, tanduk ini memiliki tiga titik atau ujung. Warna badannya gelap atau coklat muda dengan semburat kekuningan atau keabu-abuan. Rusa sambar memiliki surai kecil namun lebat yang cenderung menonjol pada jantan. Bulunya kasar dan tebal, rambut gelap dengan coklat muda hingga putih krem dibagian bawahnya. Ekornya relatif panjang berukuran 15 – 30 cm dan berwarna hitam di atas dengan bagian bawah berwarna putih-keputihan. Kakinya panjang dan kuat, bagian atas berwarna coklat tua dan bagian dalam kaki berwarna putih. Telinganya panjang dan berwarna abu-abu kecoklatan (Abhinav Nature Conservation, 2020).

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang mempelajari objek penelitian secara intensif, mendalam, dan komprehensif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena masalah yang dihadapi masih beragam sehingga diperlukan pendalaman lebih lanjut. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna tentang permasalahan. Hipotesis penelitian ini adalah apakah pengelolaan kesejahteraan Rusa mengalami peningkatan dan bagaimana aspek kesejahteraannya di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batanghari Jambi.